



PEMANFAATAN WEBSITE LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

Rugaiyah¹, Desi Rahmawati², Rahmah Novianti³, Putri Novira Ariyanti⁴, Fauziah Dwi Lestari⁵,
Martizzah Fatimatus Salsabillah⁶, Putri Amelia⁷, Syella Regina Ekipania Simanjuntak⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹rugaiyah@unj.ac.id

Abstrak

Guru dituntut menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Upaya dari guru sendiri dalam meningkatkan profesionalismenya menyangkut sikap, mental dan komitmen para guru agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guna menunjang peningkatan profesionalisme guru di era digital ini maka dianggap sangat penting kemampuan literasi digital. Untuk dapat memanfaatkan teknologi digital guru membutuhkan kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital seperti smartphone, PC, atau laptop serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung, sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital perlu adanya penguatan literasi digital bagi guru. Penguatan literasi digital bagi guru dimaksudkan agar guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode hybrid yakni metode pelatihan dan metode deskriptif kualitatif. Pada tahun 2022 tim ini telah berupaya mengadakan pelatihan yang hasilnya memberi perubahan pada kemampuan kecakapan guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran berbasis digital. Mengingat belum seluruh guru mendapat kesempatan untuk ikut dalam kegiatan tersebut, maka tahun ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan penggunaan web literasi digital guru www.literasidigitalguru.web.id untuk memacu guru meningkatkan profesionalisme mereka.

Kata Kunci: literasi digital, profesionalitas, guru

Abstract

Teachers are required to master pedagogical competence, social competence, personality competence, and professional competence. The efforts of the teachers themselves in improving their professionalism concern the attitude, mentality and commitment of teachers to have competencies in accordance with the times. In order to support the improvement of teacher professionalism in this digital era, digital literacy skills are considered very important. To be able to take advantage of digital technology, teachers need digital literacy skills, namely the ability to know and skills using digital devices such as smartphones, PCs, or laptops and be able to operate supporting applications, so that they can help teachers in designing quality learning. In order for teachers to have the ability to use digital media, it is necessary to strengthen digital literacy for teachers. Strengthening digital literacy for teachers is intended so that teachers have the ability to utilize digital media to improve teacher professionalism. The method used in this service is a hybrid method, namely a training method and a qualitative descriptive method. In 2022, this team has tried to hold training which results in changing teachers' ability to increase creativity in creating digital-based learning media. Considering that not all teachers have had the opportunity to participate in the activity, this year it was carried out by optimizing the use of digital literacy web for teachers www.literasidigitalguru.web.id to spur teachers to improve their professionalism.

Keywords: digital literacy, professionalism, teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan generasi yang unggul dan mampu bersaing di era digital. Dalam konteks pendidikan, peran guru sangat krusial dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, profesionalitas guru menjadi aspek yang

sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan pendapat Nur dan Mardiah (2020), guru dituntut untuk memiliki keahlian khusus dan guru yang profesional juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban atau tugas yang dibebankan kepadanya, sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyatakan beberapa kewajiban yaitu:

pertama, guru profesional merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kedua, guru profesional meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ketiga, guru profesional bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu. Keempat, guru profesional menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Dan terakhir, guru profesional memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang tersebut di atas, seorang guru akan tetap dapat eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Demikian pula para peserta didik akan semakin hormat kepadanya karena mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang senantiasa dapat ditiru. Sejalan dengan pendapat Sari, Tidore, dan Umasugi (2022) bahwa salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru itu sendiri, karena guru merupakan aspek dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Kemudian seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian yang telah dipersiapkan untuk dirinya selama menjadi guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar untuk mendidik dan mengajar namun juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut.

Dalam perkembangannya, guru memiliki multifungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, agent of change, inovator, konselor, evaluator, dan administrator. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Myori, dkk (2019) seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran mengubah paradigma peran guru sebagai seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar yang dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Penggunaan media

pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara optimal. Penggunaan alat indera penglihatan dan pendengaran secara optimal dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik.

Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru dan kesejahteraan secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme. Performa guru era revolusi industri 4.0 adalah guru yang sadar dengan digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, tanpa mengesampingkan pentingnya tugas mulia penumbuhan budi pekerti luhur bagi anak didik. Mereka adalah guru yang familier dengan inovasi dan unggul dalam kreasi pendidikan dan pengajaran. Melalui guru, dunia pendidikan harus mengkonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital. Hasil riset Lao et al (2018) menunjukkan bahwa kinerja guru di era digital ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Beberapa aspek kinerja guru yang diperlukan di era digital ini antara lain: kemampuan berkolaborasi, kemampuan membangun jejaring, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kedisiplinan waktu dan mampu menggunakan perangkat teknologi, kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, serta kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk menunjukkan kinerja yang baik, maka guru perlu dibekali kompetensi yang baik pula.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagian Kesatu Pendidik Pasal 28 ayat, 1 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada ayat 3, menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini

meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial. Adapun Hamid (2020) menurut yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kemudian, pada kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kemudian kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya dalam membimbing peserta didik guna memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kaitannya dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagaimana bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Effendi dan Wahidy (2019) keberadaan guru berkompeten dan profesional adalah salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi guna meningkatkan kualitas pendidikan seperti keahlian yang beragam, adaptasi dengan keadaan, memiliki kreativitas dan inovasi, serta mampu menerapkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone, PC, atau laptop, serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung. Hal ini bertujuan agar mereka dapat merancang pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan teknologi digital.

Dalam beberapa penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Akib et al. (2022), ditemukan bahwa kecakapan literasi digital guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri di Kota Makassar. Temuan serupa juga terungkap dalam riset Wajdi et al. (2021), yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kecakapan literasi digital guru dan kreativitas

mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Gowa. Selain itu, Tuna (2021) menemukan bahwa penerapan literasi digital di sekolah dasar secara umum dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penguatan literasi digital bagi guru menjadi suatu keharusan agar mereka mampu efektif memanfaatkan media digital guna meningkatkan profesionalisme. Upaya penguatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan website literasi digital guru. Universitas Negeri Jakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berada di Jakarta, merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam membangun keberhasilan pencapaian kualitas pendidikan dan profesionalisme guru di era digital. Sejalan dengan komitmen tersebut, tim dosen Universitas Negeri Jakarta akan melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Website Literasi Digital untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru." Program ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi muda yang diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun mutu pendidikan. Aktivitas KKN mahasiswa akan dipandu dan dipertanggungjawabkan oleh dosen yang terlibat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat, dengan fokus pada penguatan kemandirian untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian pengabdian mengenai pemanfaatan website literasi digital untuk meningkatkan profesionalitas guru ini menggunakan metode hybrid antara metode pelatihan dan metode deskriptif kualitatif.

Metode pelatihan adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta pelatihan agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Metode ini menekankan peran pendidik dan institusi dalam membina lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, metodologi pelatihan berorientasi penelitian dalam pendidikan pedagogis menyoroti pentingnya mengintegrasikan metode teoritis dan empiris, seperti kelompok fokus dan eksperimen pedagogis, untuk menyempurnakan proses pelatihan (Gasangusein, 2019).

Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, dan kekinian karena dalam penelitian ini terdiri dari pembuatan uraian, gambar secara sistematis, faktual, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang dampak Program Pengabdian kepada Masyarakat - Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap peningkatan literasi digital guru di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur dan dilaksanakan di SDN Rawamangun 05 Pagi (Kelompok A) dan SDN Cipinang 01 (Kelompok B). Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan KKN dan jumlah partisipan di wilayah tersebut sebanyak 72 guru sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan Program KKN, yang memberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah sarana sangat luas dan besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Literasi digital menurut Harjono (2018) perlu dipahami oleh peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Literasi digital mencakup dengan calistung dan kecakapan dalam berkomunikasi atau bersosialisasi. Dalam hal ini, perlu adanya guru yang paham terkait teknologi informasi dan komunikasi agar peserta didik memiliki petunjuk dalam belajar mengenai teknologi. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan kompetensi pada tiap guru perihal teknologi informasi dan komunikasi.

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan pendekatan kepada beberapa guru. Bentuk pelatihan guru mengangkat tema 'Literasi Digital dan Website Pembelajaran' yang dapat digunakan oleh para guru di sekolah dasar, terutama di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur. Hal ini bertujuan agar penerapan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi karena adanya website tersebut. Selain itu, diharapkan terjadinya peningkatan berkelanjutan mengenai teknologi informasi dan komunikasi pada guru yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Penelitian ini diadakan melalui sepuluh pertemuan yang dilakukan secara tatap muka langsung dan topiknya yang beragam, dimana setiap pertemuan difokuskan pada

pemahaman mendalam tentang literasi digital dan pemanfaatan website pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari para guru mengenai manfaat literasi digital dalam praktik pengajaran mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti rencana kegiatan, hasil karya guru, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan merinci hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ditarik berdasarkan catatan lapangan yang menyajikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Program KKN dalam meningkatkan literasi digital guru jenjang sekolah dasar di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur yang menjadi fokus penelitian.

pengembangan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan berbagai platform digital dalam konteks pendidikan. Berikut adalah topik pembahasannya:

1. Pemanfaatan website literasi digital untuk meningkatkan profesionalitas guru
2. Pengenalan dan cara membuat akun di aplikasi Canva
3. Pengenalan fitur-fitur dan pelatihan membuat materi pembelajaran di aplikasi Canva
4. Pelatihan membuat video pembelajaran di aplikasi Canva
5. Pelatihan membuat poster dan infografis pembelajaran
6. Pengenalan dan pelatihan penggunaan website Wordwall ice breaking pembelajaran
7. Pengenalan website Gamilab untuk ice breaking pembelajaran
8. Pengenalan website Mentimeter untuk media pembelajaran
9. Pengenalan website Quizizz untuk media pembelajaran
10. Pengenalan website Conker Ai untuk mendukung pembelajaran

Kegiatan ini mengundang respon yang positif dari guru-guru sekolah dasar di wilayah Pulo Gadung, Jakarta Timur karena setiap pertemuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital guru dan kemampuan partisipan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk

mendukung pembelajaran. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai platform digital, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pengajaran dan profesionalitas mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.



Gambar 1. Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Literasi Digital Guru

Pelatihan literasi digital guru dapat terlaksana sesuai dengan rangkaian kegiatan yang ada didasari oleh pembuatan buku panduan yang tujuan dibuat buku tersebut sebagai salah satu bentuk bantuan untuk guru guna tercapainya pemahaman akan materi yang diberikan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung sesuai ketentuan 10 (sepuluh) rangkaian pertemuan dengan topik pembahasan yang berbeda. Topik bahasan yang sebelumnya sudah diberitahu diharapkan bagi guru dapat mengimplementasikan materi tersebut dengan optimal, terlebih sebelum kegiatan pelatihan terlaksana pihak internal pelatihan memberikan broadcast berupa aspek atau barang yang diperlukan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Peserta guru wajib untuk membawa media seperti laptop atau mobile handphone dengan jaringan yang baik guna menjadi penunjang ketercapaiannya kegiatan pelatihan. Dengan adanya buku panduan yang diberikan tersebut sangat memudahkan peserta mengerti serta memahami topik bahasan yang sudah dibahas dan diajarkan, bahasan yang dibahas di buku tersebut dapat diimplementasikan langsung oleh peserta yakni guru kepada peserta didik di sekolah nantinya.

Berdasarkan kegiatan pelatihan pertemuan pertama yang dilaksanakan, peserta diberikan pemahaman atau insight baru mengenai website literasi digital yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd, Dr. Cecep Kustandi, M. Pd, dan Dr. Desi Rahmawati,

M.Pd selaku Dosen Universitas Negeri Jakarta. Pelatihan pemanfaatan website literasi digital guru merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman kepada guru-guru untuk mampu beradaptasi dan mampu menggunakan media digital sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Mampu mempraktekkan dan mengetahui literasi digital secara umum dan memanfaatkan website literasi digital secara maksimal. Website tersebut memberikan ilmu mengetahui bahasan literasi digital, mulai dari pengertian, manfaat, bahkan prinsip dasarnya. Adapun website literasi digital guru memberikan berbagai fitur-fitur seperti yang terdapat pada menu bar aspek pengembang, mengenai kami, layanan, portofolio, buku literasi, video, hubungi kami, galery, dan berita-berita. Penjabaran yang tertera dalam website tersebut bahwasanya literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Website Literasi Digital Guru

Diharapkan dengan diketahuinya website tersebut, guru-guru dapat memanfaatkannya dengan baik guna untuk meningkatkan profesionalisme di dalam dirinya. Pelatihan kedua, peserta dikenalkan sebuah situs digital atau online seperti Aplikasi Canva, kegiatan tersebut dimulai dengan membuat akun terlebih dahulu. Sebab dari aplikasi Canva tersebut, kita dapat membuat berbagai media pembelajaran menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti halnya dalam pelatihan pertemuan ketiga. Di pertemuan keempat dan kelima, peserta dapat mengimplementasikan atau praktek langsung menggunakan fitur-fitur Aplikasi Canva dengan membuat video pembelajaran, poster, dan infografis menggunakan laptop ataupun media lainnya. Tak hanya menggunakan satu aplikasi atau situs saja, di pertemuan keenam sampai kesembilan peserta pun praktek

menggunakan website-website digital yang banyak manfaatnya bagi pendidik itu sendiri guna menciptakan pembelajaran kreatif antara lain untuk membuat sebuah ice breaking pembelajaran dengan cara mengakses website wordwall, gamilab, mentimeter, quizz, dan lainnya. Di pertemuan sepuluh pun pihak internal pelatihan memberi materi pembahasan menggunakan Conker Ai dengan tujuan memudahkan guru membuat soal-soal pembelajaran.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai akan dihimbau dan diberikan ketentuan terlebih dahulu melalui broadcast di Grup WhatsApp seperti topik bahasan pada hari tersebut, media yang bawa, serta lokasi pelatihan untuk peserta. Setelah sepuluh pertemuan pelatihan terlaksanakan dengan baik, di akhir para guru sebagai peserta pelatihan dianjurkan untuk mengisi tes terkait topik bahasan "Literasi Digital". Tes tersebut dibagi menjadi dua yakni pre-test dan post-test, berdasarkan pengisian tes tersebut para guru mendapatkan nilai yang cukup bagus serta memuaskan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para peserta mengikuti dan mengamati pembelajaran selama pelatihan dengan baik dan maksimal. Memang benar adanya, untuk menjadi pendidik berinovasi perlu dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sebab pendidikan pun menjadi salah satu faktor kunci kemajuan negara yang banyak berdampak baik bagi semua aspek dan kalangan baik individu maupun kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pelatihan literasi digital dan website pembelajaran untuk guru karena dapat memberikan stimulus kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Guru yang sudah memahami dan kompeten di bidang teknologi diharapkan mampu memajukan pendidikan di Indonesia, dengan cara mengajarkan peserta didik dengan fokus teknologi. Sebab kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang menuntut Pendidikan untuk berkembang mengikuti eranya, dengan diadakannya pelatihan literasi digital tersebut guru atau peserta dapat mengimplementasikan langsung atau mengikuti langkah-langkah dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana meningkatkan profesionalitas yang dimilikinya dengan literasi digital yang telah dipelajari.

Tak hanya untuk meningkatkan profesionalitas guru saja, tetapi pelatihan literasi digital pun memberikan manfaat baik untuk peserta didik di sekolah. Dimana guru dapat memberikan pembelajaran kreatif dan inovasi dengan tujuan membantu peserta didik agar cepat tanggap dan mengerti akan materi belajar yang diberikan menggunakan cara yang tidak monoton, seperti halnya website pembelajaran online di internet. Peserta atau guru-guru dalam mengikuti pelatihan didampingi dan diawasi kegiatannya dengan dibuatkan grup WhatsApp bersama demi kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan dengan hasil tes yakni pre-test dan post-test yang sudah diberikan, guru dapat menyelesaikan dan mengisi tes tersebut sesuai tenggat yang diberikan. Dengan kata lain peserta mengikuti pelatihan dengan baik mengikuti susunan kegiatan dan topik-topik pembahasan yang ada.

Saran

Untuk memaksimalkan manfaat website literasi digital bagi peningkatan profesionalitas guru, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, konten website harus diperkaya dengan materi yang relevan, praktis, dan mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru di lapangan. Kedua, platform perlu dikembangkan menjadi lebih interaktif, misalnya dengan menambahkan fitur forum diskusi dan ruang berbagi sumber daya. Ketiga, dukungan teknis dan pendampingan yang memadai, seperti pelatihan dan bantuan jarak jauh, sangat penting untuk memastikan guru dapat memanfaatkan website secara efektif. Keempat, evaluasi dan monitoring berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan penyesuaian program. Terakhir, integrasi materi literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan guru akan memastikan kemampuan ini menjadi bagian integral dari kompetensi profesional mereka. Dengan langkah-langkah ini, potensi website literasi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat diwujudkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, Tasrif et al. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Digital Guru Terhadap



- Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Volume 5 Nomor 1 Maret 2022.
- Baltacyi-Goktalay et al. (2014). Clinical Supervision Model And Uludag Kdm. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. April 2014 Volume: 5 Issue: 2 Article: 01 ISSN 1309-6249. dari : <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/01a.baltacyi-goktalay.pdf>. diunduh 18 Juni 2016.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 125–129.
- Esim et al. (2013). Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice. H. U. *Journal of Education Özel Sayı* (1), 191-203, dari : https://www.researchgate.net/profile/Umud_Salihoglu/publication/259169324_Clinical_Supervision_Model_to_Improve_Supervisory_Skills_of_Cooperating_Teachers_and_University_Supervisors_during_Teaching_Practice/links/542d38d50cf29bbc126d21bd.pdf, diunduh 18 Juni 2016
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. *KTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1).
- Ibragimov GI (2019) Methodology of Research-Oriented Training in the System of Pedagogical Education. In: *Valeeva R (Ed) V International Forum on Teacher Education*, Kazan Federal University, Russia. 29-31 May 2019. ARPHA Proceedings 1: 381-393. <https://doi.org/10.3897/ap.1.e0246>
- Kinzie et al. (2006). Innovative Web-based Professional Development for Teachers of At-Risk Preschool Children. *Educational Technology & Society*; 9 (4), 194-204.
- www.ifelts.info/journal/9_4/17.pdf diunduh 24 April 2017.
- Lao, Hendrik et al. (2018). The Performance of Teachers In The Digital Era In Improving Learning Quality. *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology 2018* (ISET 2018).
- Myori, D. E., Krismadinata, Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DANVOKASIONAL)*, 5(2).
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee*, 2(2).
- Ulvania, Ulvania. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DAN STAF TATA USAHA (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Waheed et al. (2011). Collaborative Web-based Teacher Professional Development system: A New direction for Teacher Professional Development in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 7, 208-216. [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol._1_No._7_\[Special_Issue_June_2011_\]/27.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol._1_No._7_[Special_Issue_June_2011_]/27.pdf), diunduh 24 April 2017
- Wajdi, M., Akib, T., Natsir, M., Hasan, E., & Abidin, A. (2021). Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 214- 222. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.259>